

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Di Kota Langsa terdapat tiga desa yang memproduksi batu bata yaitu Desa Buket Meutuah yang memproduksi 323.000 dengan jumlah kerusakan 11.065 batu bata, Desa Paya Bujok Seulemak memproduksi 270.000 dengan jumlah kerusakan 11.356 batu bata dan Desa Alue Dua Bakaran Batee memproduksi 475.000 dengan jumlah kerusakan 11.750 batu bata dari bulan Mei 2022 sampai bulan Mei 2023
2. Kegagalan produksi pada usaha batu bata di Kota Langsa lebih banyak diakibatkan oleh faktor metode dan faktor manusia dibandingkan dengan faktor yang lain.
3. Pengendalian kualitas pada industri batu bata di Kota Langsa, belum baik dikarenakan jumlah kerusakan produk berada diluar batas kendali yaitu yang terletak pada *Upper Control Limit*

5.2. Saran

Saran yang diberikan adalah:

1. Usaha batu bata di Kota Langsa sebaiknya menggunakan metode SQC untuk pengendalian kualitas agar perusahaan dapat mengurangi kegagalan produk dari hasil produksi.

2. Usaha batu bata di Kota Langsa sebaiknya menggunakan Cause and Effect Diagram untuk mencari penyebab kegagalan produk, karena Cause and Effect Diagram dapat mengetahui faktor-faktor terjadinya penyebab kegagalan produk dari hasil produksi dapat juga mengetahui penyebab utamanya.
3. Usaha batu bata di Kota Langsa sebaiknya melaksanakan metode-metode pada proses produksi dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga hasil batu bata yang diproduksi sesuai standar.